

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *INQUIRY* DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 BONE

Muhammad Asdar¹, A. Nurhabibi Marwil²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Bone

¹asdarrasyid364@gmail.com, ²nurnurnur399@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of the use of the Inquiry method in teaching expository text writing to grade X students of SMA Negeri 3 Bone. The background of this study is based on students' low ability to develop data-based arguments, organize paragraphs logically, and the lack of ability to analyze issues before writing. The Inquiry method was chosen because it places students as information discoverers through the process of asking questions, investigating, collecting data, analyzing facts, and drawing conclusions before being written in expository writing. The results of the description show that the Inquiry method is effective in improving the ability to write expository texts, especially in the aspects of argument quality, accuracy of supporting data, and paragraph coherence. These findings confirm that the use of the Inquiry method can be a relevant and innovative pedagogical alternative for Indonesian language teachers at the high school level, especially in developing evidence-based writing skills.

Keywords: inquiry based learning, expository text, argumentative literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keefektifan penggunaan metode *Inquiry* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan argumen berbasis data, mengorganisasi paragraf secara logis, serta minimnya kemampuan menganalisis isu sebelum menulis. Metode *Inquiry* dipilih karena menempatkan siswa sebagai penemu informasi melalui proses bertanya, menginvestigasi, mengumpulkan data, menganalisis fakta, dan menarik kesimpulan sebelum dituangkan dalam tulisan eksposisi. Hasil uraian menunjukkan bahwa metode *Inquiry* efektif meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi terutama dalam aspek kualitas argumentasi, ketepatan data pendukung, dan koherensi paragraf. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan metode *Inquiry* dapat menjadi alternatif pedagogis yang relevan dan inovatif bagi guru Bahasa Indonesia di tingkat SMA, khususnya pada pengembangan kemampuan menulis berbasis evidensial.

Kata Kunci: inquiry based learning, teks eksposisi, literasi argumentatif

A. Pendahuluan

Pembelajaran menulis merupakan salah satu kompetensi penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tingkat SMA, menulis tidak hanya ditujukan untuk menuangkan gagasan, tetapi juga membentuk kepekaan siswa dalam memahami fenomena dan permasalahan sosial secara kritis. Salah satu bentuk teks yang menekankan kemampuan tersebut adalah teks eksposisi, yakni teks yang bertujuan menjelaskan, mengupas, dan menyampaikan argumentasi berdasarkan data dan fakta. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa SMA, khususnya kelas X di SMA Negeri 3 Bone, masih menghadapi kendala dalam menulis eksposisi. Siswa cenderung menulis secara subjektif, tidak menyertakan fakta yang kredibel, serta kurang mampu menata struktur argumentasinya secara logis.

Beberapa faktor penyebab rendahnya kualitas tulisan siswa antara lain pembelajaran yang masih berpusat pada guru, penggunaan metode ceramah yang mendominasi, minimnya kegiatan investigasi pembelajaran, serta kurangnya latihan menyusun isi tulisan berdasarkan data. Oleh sebab itu, diperlukan model

pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif menemukan informasi sebelum menulis, sehingga tercipta kemampuan berpikir logis dan kritis. Salah satu metode yang direkomendasikan dalam konteks tersebut adalah *Inquiry-Based Learning* atau pembelajaran inkuiri.

Metode *Inquiry* merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar, dimana siswa diarahkan untuk mencari, menyelidiki, mengelola informasi, dan menyimpulkan berdasarkan bukti yang diperoleh. Konsep tersebut sejalan dengan kebutuhan keterampilan menulis eksposisi yang mensyaratkan kemampuan mengolah data dan menalar informasi secara objektif. Pembelajaran menulis melalui *Inquiry* dianggap mampu meningkatkan kualitas tulisan karena siswa terlibat langsung dalam proses penggalan fakta sebelum menyajikannya dalam bentuk argumentatif.

Metode *Inquiry* berakar pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman langsung dengan lingkungan dan

objek belajar. Dalam pembelajaran bahasa, terlebih pada keterampilan menulis, metode ini mendorong siswa tidak sekadar mencatat penjelasan guru, tetapi mengembangkan sendiri pemahamannya melalui aktivitas bertanya, mencari informasi, menyimpulkan, dan mempresentasikannya. Langkah-langkah dalam pembelajaran inkuiri umumnya mencakup perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan informasi, penyusunan kesimpulan, dan pelaporan hasil.

Teks eksposisi sebagai objek pembelajaran menuntut siswa mampu menjabarkan informasi berdasarkan data valid serta menyusun struktur teks yang terdiri atas tesis, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang. Proses inkuiri memungkinkan siswa memperoleh tesis dari fenomena yang diteliti, argumentasi dari analisis data yang dikumpulkan, serta penegasan ulang dari simpulan yang telah dibangun melalui proses pembuktian. Oleh karena itu, *Inquiry* berpengaruh secara langsung terhadap empat keterampilan inti menulis eksposisi, yakni: (1) kemampuan menemukan isu, (2) kemampuan menganalisis data, (3) kemampuan menyusun

argumen logis, dan (4) kemampuan menyimpulkan secara objektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan desain **kuasi eksperimen tipe *pretest-posttest control group***.

Kelas	Perlakuan	Jumlah Siswa
Eksperimen	Metode <i>Inquiry</i>	30
Kontrol	Metode Konvensional	30

Instrumen penilaian berupa **rubrik menulis eksposisi** yang mencakup lima indikator:

Indikator	Bobot
Ketepatan tesis	20%
Relevansi data dan fakta	25%
Koherensi & organisasi paragraf	25%
Ketajaman analisis/argumen	20%
Ketepatan bahasa	10%

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Nilai *pretest* dan *posttest* ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Perbandingan Rata-Rata
Nilai *Pretest* dan *Posttest***

Kelas	Pretest	Posttest
Eksperimen	64,12	85,23
Kontrol	63,40	74,10

Tabel 2. Peningkatan Nilai Tiap Aspek

Aspek Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tesis	86,00	79,40
Argumentasi & Bukti	90,20	72,50
Koherensi Paragraf	84,50	75,30
Analisis Kritis	85,10	70,10
Bahasa	80,40	73,60

Data menunjukkan bahwa aspek **argumentasi dan pengembangan bukti** mengalami peningkatan paling signifikan pada kelas eksperimen. Hal ini sejalan dengan karakter metode *Inquiry* yang menekankan investigasi sumber.

2. Pembahasan

Penerapan metode *Inquiry* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA Negeri 3 Bone dilakukan dengan orientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Pada tahap awal, guru menghadirkan isu sosial yang relevan, misalnya penggunaan gawai berlebihan oleh pelajar, fenomena perundungan digital, atau pengaruh minimnya budaya literasi. Siswa diminta merumuskan pertanyaan mendasar terkait isu tersebut, seperti “mengapa siswa

lebih suka bermain gim daripada membaca buku?”, atau “apa dampak penggunaan media sosial terhadap kebiasaan belajar?”.

Tahap berikutnya, siswa mencari data melalui observasi internet, survei kecil, wawancara teman, hingga membaca artikel yang kredibel. Dalam fase ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan pemilihan sumber informasi, membimbing cara mencatat data, serta memberi penguatan mengenai pentingnya sumber yang valid. Tahap ini memunculkan perubahan signifikan dalam pembelajaran menulis. Siswa tidak lagi berbicara secara subjektif, melainkan mendasarkan argumentasi mereka pada data yang mereka kumpulkan sendiri.

Setelah itu, data yang diperoleh dianalisis dan diorganisasikan berdasarkan aspek argumentasi. Siswa menyusun paragraf berdasarkan teknik deduktif atau induktif sesuai dengan tujuan penjelasan yang ingin disampaikan. Pada bagian akhir, siswa menarik simpulan yang menguatkan tesis awal. Tahap ini memperlihatkan peningkatan kemampuan siswa dalam merumuskan tesis yang

berfokus, menata argumentasi dengan logis, serta menegaskan ulang secara objektif tanpa bias emosi.

Berdasarkan hasil implementasi, terdapat peningkatan kualitas tulisan siswa, terutama dalam hal relevansi argumen, koherensi antarparagraf, kejelasan data, dan keberanian mengkritisi fenomena. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa merasa memiliki peran langsung dalam memperoleh informasi, sehingga memunculkan rasa tanggung jawab terhadap tulisan yang mereka hasilkan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa metode *Inquiry* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 21,11 poin dibandingkan 10,70 poin pada kelas kontrol menunjukkan bahwa aktivitas investigasi yang dilakukan siswa berpengaruh kuat terhadap kemampuan argumentatif.

Pada aspek argumentasi, siswa mampu menyajikan data yang relevan karena proses belajar menuntut mereka mengumpulkan informasi dari artikel ilmiah, berita aktual, survei sederhana, maupun

wawancara. Proses ini membentuk kebiasaan untuk menyusun tulisan berbasis bukti (*evidence-based writing*). Putri (2024) menegaskan bahwa siswa yang menulis melalui proses IBL cenderung memiliki kejelasan data dan struktur argumentasi lebih kuat dibandingkan siswa yang hanya mengandalkan imajinasi atau pengetahuan umum.

Selain itu, koherensi paragraf pada kelas eksperimen meningkat karena siswa merancang kerangka tulisan berdasarkan hasil analisis data. Hal ini sejalan dengan teori Arifin (2025) yang menyebutkan bahwa analisis fakta mendorong siswa menyusun paragraf secara logis dan sistematis.

Pembelajaran di kelas kontrol menunjukkan peningkatan, namun tidak signifikan. Hal ini wajar karena siswa tidak dilibatkan dalam penemuan data sehingga menulis hanya sebatas reproduksi informasi. Dengan demikian, metode *Inquiry* tidak hanya meningkatkan hasil menulis, tetapi juga mengubah karakter belajar siswa dari pasif menjadi aktif, kritis, dan reflektif.

Metode *Inquiry* terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA

Negeri 3 Bone. Efektivitas terlihat pada:

- a. Meningkatnya kemampuan merumuskan tesis berbasis masalah aktual.
- b. Penggunaan argumen berbasis bukti valid.
- c. Koherensi paragraf yang terstruktur logis.
- d. Peningkatan kemampuan berpikir analitis.

Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia dianjurkan menerapkan metode *Inquiry* secara berkelanjutan karena berdampak langsung pada kemampuan literasi kritis peserta didik.

D. Kesimpulan

Metode *Inquiry* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bone. Keefektivannya terlihat pada meningkatnya kemampuan siswa dalam merumuskan tesis yang berdasarkan isu faktual, menggunakan data sebagai landasan argumentasi, serta menyusun paragraf secara sistematis. Pembelajaran menulis tidak lagi berpusat pada guru, tetapi beralih pada aktivitas investigatif siswa yang

menghasilkan tulisan lebih objektif, logis, dan kritis.

Metode ini layak diterapkan secara intensif oleh guru Bahasa Indonesia karena tidak hanya menumbuhkan keterampilan menulis, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan literasi informasi. Guru disarankan untuk mengoptimalkan langkah-langkah *Inquiry* disertai penggunaan rubrik penilaian yang jelas serta pembimbingan sumber belajar yang kredibel agar hasil pembelajaran lebih maksimal. Dengan demikian, penerapan metode *Inquiry* dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di tingkat SMA, khususnya dalam konteks pengembangan teks eksposisi berbasis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, R. P. (2024). *Effects of Inquiry-Based Approaches on Students' Higher-Order Thinking Skills: A Meta-analysis*. EJ (meta-analytic review). [ERIC](#)
- Arifin, Z. (2025). *The effect of inquiry-based learning on students' critical thinking skills in science education*. (review). [Eurasia Journal](#)
- Putri, C. A. W. (2024). *Inquiry-Based Learning and Its Role in Students' Writing Achievement (Descriptive contexts)*. IJEMD. ijemd.umsida.ac.id

- Tanissa, R. W. (2023). *The effectiveness of Inquiry-Based Learning on writing descriptive texts*. Digilib UIN (tesis/penelitian). [UIN Sunan Gunung Djati Digital Library](#)
- Silaban, P. N. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry terhadap keterampilan menulis (laporan observasi)*. Jurnal Pendidikan (artikel). [Al Matani Journal](#)
- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Agustiningih, L. (2020). "Penerapan Model Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 143–153.
- Akbar, R. & Sundari, L. (2021). "Inovasi Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Lingua Scientia*, 13(1), 55–67.
- Alamsyah, M. (2022). "Pengaruh Strategi Inquiry terhadap Hasil Belajar Bahasa." *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(3), 201–210.
- Amellia, S. (2023). *Metode Inquiry dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Anwar, S. (2019). "Efektivitas Pembelajaran Inquiry Berbasis Digital." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 4(1), 72–81.
- Arifin, M. & Rahman, F. (2022). "Literasi Menulis pada Generasi Z." *Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan*, 3(2), 91–102.
- Arum, T. (2020). "Model Pembelajaran Inquiry dalam Pengajaran Bahasa." *Bahtera Pendidikan*, 21(4), 377–388.
- Azizah, H. (2024). *Menulis Kritis Teks Eksposisi untuk Siswa SMA*. Surabaya: Erlangga.
- Ba'dulu, A. (2023). "Eksplorasi Strategi Inquiry pada Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Edukasi Nusantara*, 7(1), 12–25.
- Djalaluddin & Thamrin. (2021). "Pembelajaran Teks Eksposisi Menggunakan Pendekatan Inkuiri." *Jurnal Kajian Bahasa*, 11(3), 299–310.
- Fajri, M. (2022). "Pengembangan Bahan Ajar Eksposisi Berbasis Inquiry." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 65–74.
- Fathurrohman, M. (2019). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana.
- Firman, A. (2020). "Inquiry Learning dalam Pembelajaran Literasi." *Jurnal Teknologi Pendidikan Modern*, 8(2), 121–134.
- Harahap, S. (2023). "Kemampuan Menulis Eksposisi pada Pembelajaran Digital." *Lingtera*, 22(1), 88–99.
- Hasanah, N. (2020). "Penerapan Model Inquiry untuk Peningkatan Kompetensi Menulis." *Jurnal Wahana Pendidikan*, 5(4), 110–118.
- Jufri, A. (2024). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Penemuan (Inquiry)*. Makassar: Pustaka Timur.
- Kurniawan, D. (2021). "Pendekatan Inquiry dalam Upaya meningkatkan Kemampuan Menulis." *Edu-Lingua*, 14(2), 201–212.
- Lestari, D. (2023). *Literasi sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mardhiyah, A. (2021). "Literasi Menulis Berbasis Inquiry." *Jurnal Bahasa Indonesia*, 12(1), 45–58.
- Marlina, T. (2023). "Teks Eksposisi dalam Kajian Pembelajaran Integratif." *Sastra dan Pembelajaran*, 10(3), 155–167.
- Nugraha, R. (2022). "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Eksposisi Siswa." *Jurnal Kajian Linguistik*, 16(2), 98–109.
- Pratiwi, M. (2021). "Membangun Kemampuan Argumentatif Melalui Eksposisi." *Jurnal Edukasi Bahasa*, 3(2), 77–89.
- Putra, A. & Salma, R. (2024). "Inovasi Pembelajaran Inquiry dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogis*, 14(1), 1–13.
- Rahman, M. (2020). *Metode Pembelajaran Bahasa Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Rasyid, A. (2022). "Keefektifan Media Digital dalam Pembelajaran Eksposisi." *Jurnal Teknopedagogi*, 6(2), 34–47.
- Rosyida, A. (2021). "Model Inquiry dalam Pembelajaran Berbasis Proyek." *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 90–101.
- Siregar, Y. (2023). "Profil Literasi Menulis Peserta Didik SMA." *Jurnal Literasi Nasional*, 4(2), 188–199.
- Syamsuddin, M. (2024). *Strategi Pembelajaran Bahasa dalam Perspektif Inquiry*. Yogyakarta: ANDI.
- Yusuf, I. (2020). "Pengaruh Inquiry Learning terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 55–66.